

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan yang baik harus memiliki 3 jenis laporan keuangan diantaranya: laporan laba/rugi, laporan neraca, dan laporan arus kas. Salah satu tolok ukur terpenting dalam laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba dari perusahaan tersebut.

Informasi laba adalah informasi yang dijadikan perhatian pertama dari pihak-pihak pemegang saham, kreditur dan pemerintah dalam melakukan penilaian kinerja dalam pertanggungjawaban manajemen (perusahaan). Sedangkan manajemen adalah pengelola langsung dari perusahaan dan juga pihak yang bertanggungjawab terhadap penyusunan laporan keuangan. Adanya kecenderungan dari pihak eksternal (investor) untuk lebih memperhatikan informasi laba sebagai parameter kinerja perusahaan akan mendorong manajemen untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menunjukkan informasi laba yang disebut *earnings management*.

Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka ingin mendapatkan manfaat tentang apa yang mereka lakukan. Manajemen laba menjadi menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usaha pada periode tertentu, yaitu kemungkinan

munculnya motivasi yang dapat mendorong mereka untuk mengatur data keuangan yang akan dilaporkan. Manajemen laba tidak harus dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi suatu data akan tetapi lebih condong dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi untuk mengatur keuntungan yang bisa dilakukan.

Peraturan yang ditetapkan oleh *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1*, menyatakan bahwa informasi laba merupakan perhatian terpenting untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Informasi laba juga membantu pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik. Tindakan manajer ini kadang bertentangan dengan tujuan perusahaan. Tindakan yang menyimpang tersebut salah satunya adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk keuntungan pribadi (manajer). Akuntansi akrual terdiri atas *nondiscretionary accruals* (NDA) dan *discretionary accruals* (DA). Manajemen laba diukur dengan menggunakan proxy *Discretionary Accruals* (DA). Yang dimaksud dengan *Discretionary Accruals* adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberikan investasinya dalam proses pelaporan akuntansi. Sedangkan *nondiscretionary accruals* (NDA) merupakan akrual yang ditentukan berdasarkan kondisi ekonomi.

Manajemen laba berbeda dengan perataan laba (*income smooting*) karena perataan laba (*income smooting*) adalah tindakan untuk meratakan labayang dilaporkan dalam laporan keuangan, dengan tujuan pelaporan eksternal, terutama

bagi investor, karena umumnya investor menyukai laba yang relatif stabil. Oleh karena itu perataan laba (*income smooting*) merupakan bagian dari manajemen laba. Belkaoui (2006) mengungkapkan bahwa manajemen laba adalah suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan. Belkaoui (2006) juga mengungkapkan bahwa para manajer memiliki fleksibilitas untuk memilih diantara beberapa alternatif dalam mencatat transaksi sekaligus memilih opsi yang ada dalam perlakuan akuntansi yang sama.

Manajemen laba ialah campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan memiliki tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. manajemen laba ialah salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Setiawati dan Na'im 2000 dalam Rahmawati dkk, 2006).

Earning manajement sebagai fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang menjadi pendorong terjadinya fenomena tersebut. Watt dan Zimmerman yang dikutip oleh Sugiri (1998) membagi 3 motivasi mengenai *earning manajement* sebagai berikut: hipotesis rencana bonus (*bonus plan hypothesis*), hipotesis hutang ke ekuitas (*debt to equity hypothesis*), hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*). Pertama, hipotesis rencana bonus (*bonus plan hypothesis*) menyatakan bahwa manajer di perusahaan dengan dengan *bonus plan* cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan *income* saat ini. Kedua, hipotesis hutang ke ekuitas (*debt to equity hypothesis*)

menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai risiko *debt to equity* besar maka manajer perusahaan tersebut cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan pendapatan maupun laba. Ketiga, hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*) menyatakan bahwa pada perusahaan yang besar yang kegiatan operasinya lebih menyentuh pada masyarakat akan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan.

Manajemen laba dilakukan oleh manajer untuk memenuhi tanggung jawab terhadap pemilik perusahaan akan adanya laba yang terus meningkat dan nilai pasar perusahaan yang naik dalam jangka waktu tertentu, sehingga mereka dikontrak kembali untuk menjabat sebagai manajer di perusahaan tersebut pada periode berikutnya. Kurangnya informasi dan pengetahuan pemilik perusahaan dan pihak eksternal perusahaan seperti investor, serta terputusnya perhatian pemilik perusahaan dan investor terhadap laba seringkali mendorong manajer untuk memanipulasi laba perusahaan. Hal ini dapat mengakibatkan munculnya potensi pelanggaran dan kejahatan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan. Namun, manajemen laba tidak selalu menjadi upaya negatif yang merugikan karena tidak selamanya manajemen laba berorientasi pada memanipulasi data akuntansi, tetapi lebih condong terhadap pemilihan metode akuntansi yang dipilih oleh pihak manajemen untuk tujuan tertentu dalam batasan GGAP.

GAAP adalah singkatan dari *Generally Accepted Accounting Principles* atau Prinsip-prinsip Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku secara umum. GAAP adalah standar umum akuntansi dan perusahaan *go public* yang telah dikembangkan selama bertahun-tahun, serta yang digunakan oleh sebuah bisnis untuk mengatur informasi keuangan mereka menjadi catatan transaksi

akuntansi secara ringkas dalam pelaporan keuangan, serta mengungkapkan informasi pendukung tertentu. Salah satu alasan mengapa menggunakan GAAP yaitu agar dalam membaca laporan keuangan di beberapa perusahaan memiliki dasar yang memadai untuk perbandingan, karena semua perusahaan yang menggunakan GAAP telah membuat laporan keuangan dengan menggunakan aturan yang sama.

Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan *personal judgment* dalam menentukan transaksi-transaksi guna mengubah laporan keuangan sehingga menyebabkan distorsi atau penyimpangan dari angka laba yang sebenarnya, kemudian menimbulkan *misleading information* bagi pengguna laporan keuangan (Healy dan Wahlen 1999; Geraldina et al. 2015). Kusuma (2006) menegaskan bahwa laba merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk menginformasikan kinerja perusahaan. Scott (2015) mengungkapkan bahwa manajemen laba adalah pilihan manajer melalui kebijakan akuntansi atau tindakan nyata yang berdampak pada laba untuk mencapai tujuan tertentu. Dewi et al (2009) juga telah mencoba untuk menguji pengaruh signifikan antara manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan melalui ROA. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba aktual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Elok (2012) manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya pengaruh yang diakibatkan dari praktik manajemen laba memberikan dampak menurunnya kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan

manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja. Istilah ini digunakan untuk aktivitas manusia mulai dari kerajinan tangan sampai ke produksi dengan teknologi yang tinggi. Dengan demikian, istilah ini sering digunakan untuk industri, dimana bahan baku diubah menjadi barang jadi dalam skala besar.

Kepemilikan manajerial di lihat dari sudut pandang teori akuntansi, bahwa manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Boediono, 2005).

Ukuran perusahaan adalah tingkat identifikasi kecil atau besarnya perusahaan. Menurut Hilmi dan Ali (2008) ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan jumlah tenaga kerja, kapitalisasi pasar, total penjualan, total nilai aktiva, dan sebagainya. Semakin besar kapitalisasi pasar menandakan semakin perusahaan diketahui oleh masyarakat, semakin besar penjualan menandakan perputaran uang semakin banyak, dan semakin besar aktiva menandakan modal yang ditanam semakin banyak. Penelitian ini menggunakan total aset sebagai proksi ukuran perusahaan. Pemilihan total aset dikarenakan total aset relatif lebih

stabil daripada ukuran lain untuk menilai ukuran perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Menurut (Muliati, 2011) serta (Jao dan Pagalung, 2011) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan dengan manajemen laba berpengaruh negatif. Perusahaan besar kurang memiliki motivasi dalam melakukan praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan pemegang saham dan pihak luar di perusahaan besar dianggap lebih kritis dibandingkan dengan perusahaan kecil. Namun, Rahmani dan Mir (2013) menemukan bahwa ukuran perusahaan dan manajemen laba berpengaruh positif. Perusahaan besar mempunyai dorongan yang cukup besar untuk melaksanakan praktik manipulasi laba, alasan utamanya karena perusahaan yang berukuran besar harus dapat memenuhi ekspektasi yang tinggi dari pemegang saham atau investornya.

Leverage merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Hasil penelitian Memedova (2008) dan Oktavianti dan Agustina (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap praktek manajemen melalui *earnings management*. Semakin besar hutang suatu perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya, maka semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan untuk membayar kewajibannya. Semakin besar rasio *leverage* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan. Dengan semakin meningkatnya rasio *leverage* (dimana beban hutang juga semakin besar) maka hal

tersebut berdampak pada profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUHI TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah diuraikan diatas, penelitian ini bermaksud untuk menguji tentang Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, akan timbul sebuah pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh antara praktek ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *lverage* terhadap manajemen laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis antara prakter ukuran perusahaan terhadap manajemen laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis antara *lverage* terhadap manajemen laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat kepada pihak-pihak yang terkait dengan topik penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini bertujuan untuk meminimalisir praktik manajemen laba, pemerintah dapat mengeluarkan peraturan terkait penerapan transparansi dalam laporan keuangan dan berupa sanksi tegas terhadap perusahaan yang melakukan penyimpangan terkait dengan laporan keuangan.

2. Bagi akademis

Sebagai referensi untuk mempermudah akademisi dalam mempelajari manajemen keuangan perusahaan.

3. Bagi peneliti

Sebagai referensi untuk memperdalam pengetahuan penulis, terutama yang berkaitan dengan manajemen laba perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal ini penulis akan memaparkan sistematika perencanaan penulisan proposal sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini dijelaskan tentang penegasan judul secara rinci, latar belakang yang diangkat, rumusan masalah penelitian seperti apa saja, tujuan dari penelitian, dan manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang menjadi dasar dari penelitian dan penelitian terdahulu yang dijadikan dasar dalam perumusan hipotesis dan analisis penelitian ini. Setelah itu diuraikan dan digambarkan kerangka pemikiran dan penelitian kemudian disebutkan hipotesis yang ingin diuji.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan juga metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat berisi hasil dan pembahasan yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab lima berisi tentang kesimpulan dari penelitian, dan saran-saran untuk pihak perusahaan yang bersangkutan maupun pihak lain yang berkepentingan dengan penelitian ini.